

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah, maupun luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat Triwiyanto (2015).

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Demikian pula kelompok atau masyarakat menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Agar masyarakat itu dapat melanjutkan eksistensinya, maka kepada anggota mudahnya harus diteruskan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan bentuk kelakuan lainnya yang diharapkan akan dimiliki setiap anggota. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaannya dengan beberapa perubahan kepada generasi muda melalui Pendidikan (Nasution. 2004).

Perlakuan pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran dan membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih kreatif. Dalam pelatihan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas

perkarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju (Jayanti. 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler secara yuridis telah dinyatakan dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 yang dinyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. (Permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 3 ayat 1 hal. 2). Sedangkan menurut Permendiknas No. 39 Tahun 2008 menjelaskan bahwa Kegiatan Ekstra Kurikuler yang juga merupakan bagian dari kegiatan pembinaan peserta didik menjadi bagian bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program sekolah dalam satu periode tertentu. Sebagaimana telah diamanatkan dalam permendiknas No. 39 tahun 2008 tentang pembinaan kepeserta didikan pasal 3 ayat 1. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan penunjang program intrakurikuler di sekolah. Sebagai kegiatan penunjang tentunya bersifat tidak mengikat. Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan lebih bergantung pada bakat, minat, dan kebutuhan peserta didik

Menurut Saipul (2014) Ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat oprasional ( *suplement dan complement*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjabatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa dan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta

menemukan dan mengembangkan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberi manfaat sosial yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kesiswaan yaitu bapak Candra menyatakan bahwa SMAN Balung melaksanakan macam-macam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN Balung adalah futsal, basket, sepak bola, volly, seni tari, pramuka, paskibra, pramuka dan pencak silat. Penelitian berfokus kepada ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Balung dimana ekstrakurikuler ini adalah tempat siswa untuk mengembangkan dan mengespresikan diri mereka melalui beladiri pencak silat. Ekstrakurikuler pencak silat tentunya terbuka untuk semua siswa SMAN Balung baik yang sudah pandai maupun yang belum pandai beladiri. Tujuan adanya ekstrakurikuler pencak silat adalah:

1. Wadah para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dalam beladiri pencak silat
2. Mengarahkan siswa agar melakukan kegiatan yang lebih positif
3. Menyalurkan kemampuan dan meningkatkan prestasi
4. Melatih mentalitas dan kedisiplinan diri pada siswa

Siswa di SMAN Balung yang terdiri dari 1.050 siswa (Sumber: Tata Usaha SMAN Balung), peneliti akan mencoba menggali seberapa besar minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Karena dalam perkembangannya terdapat beberapa permasalahan. Berdasarkan survei awal di lapangan dan wawancara dengan pelatih dan pembina, peneliti memperoleh informasi bahwa diawal peminat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari kelas X banyak yang berangkat, namun setelah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat berjalan beberapa bulan peserta ekstrakurikuler mengalami penurunan jumlah peserta dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Balung yang dulunya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat beralih ke

ekstrakurikuler yang lain bahkan ada yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali, jadi terkesan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat hanya mencoba atau mengikuti teman-temanya.

Minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Balung dalam mengikuti ekstrakurikuler tersebut belum diketahui, mereka melakukan karena kehendak sendiri atau faktor yang datangnya dari orang lain, maupun alasan yang lain masih belum jelas karena belum ada penelitian sebelumnya yang mengukur tingkat minat siswa tersebut memilih ekstrakurikuler pencak silat. Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMAN Balung Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024 yang beragam perlu diketahui agar persoalan yang menghambat kemajuan ekstrakurikuler pencak silat dapat segera teratasi.

Menurut Syamsuramel, Hartati, Tri (2019) Pencak silat merupakan seni budaya asli dari bangsa Indonesia yang dewasa ini telah berkembang menjadi salah satu pertandingan olahraga prestasi di mancanegara. Perkembangan olahraga pencak silat kini di manca negara telah mengalami peningkatan yang pesat dan lebih atusiasnya pada negara asalnya, dikarenakan akibat banyak kejuaraan yang diselenggarakan secara *single event* dan *multi event* yang berlangsung di berbagai khususnya ASEAN. Alasannya unik karena pencak silat menjadi beladiri yang memiliki keunikan sendiri dan menarik perhatian masyarakat ASEAN, kaarena lebih terbilang kompleks pada karakter beladirinya dengan cabor lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya kebutuhan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler menjadi sebuah topik kajian penelitian yang berjudul “Survey Minat Siswa SMA Negeri Balung Masuk Esktrakurikuler Pencak”.

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana minat siswa SMA Negeri Balung Masuk Esktrakurikuler Pencak Silat?”

### **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti menegaskan bahwa penelitian ini difokuskan pada survey minat siswa SMA Negeri Balung Masuk Esktrakurikuler Pencak Silat.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat siswa SMAN Balung Masuk Esktrakurikuler Pencak Silat

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan Informasi kebutuhan siswa SMAN Balung terhadap Pencak Silat

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Berguna untuk mengetahui kebutuhan siswa SMAN Balung masuk pencak silat sebagai data organisasi sehingga dapat mengetahui tujuan anggota masuk eskul Pencak Silat

### **1.6 Asumsi penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiran dan kesimpulan sementara. Asumsi penelitian berbagai asumsi penelitian yang dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket respon diisi oleh siswa dengan seberanya dan tanpa paksaan
2. Pengamat perlaku obyektif dalam memberikan penilaian

3. Keterbatasan penelitian



## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan saja. Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam mendekati dalam pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga menjadi kesimpulan menginterpretasikan hasil penelitian adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: penelitian ini mengkaji kebutuhan siswa SMAN Balung Masuk Eskul Pencak Silat.

## **1.8 Definisi Istilah**

### **1.8.1 Pencak silat**

Pencak silat adalah olahraga beladiri yang juga mengandung nilai-nilai seni tradisional dari Indonesia.

### **1.8.2 Minat**

Minat adalah suatu rasa ketertarikan dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dimaksudkan sebagai kemauan dan usaha untuk mempelajari dan mencari sesuatu, misalnya pada minat, mempunyai bakat atau tidak pada seni, tetapi telah ada usaha aktif untuk mempelajari seni (Wiyono, 2004)

### **1.8.3 Ekstrakurikuler**

Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standar dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kepribadian serta kemampuan peserta didik yang lebih luas (Permendikbud, 2013). Sedangkan menurut Prihatin (2011) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran,

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah.



